

HUBUNGAN KOLEKSI BAHAN BACAAN DENGAN MINAT BACA ANAK DI TBM BINA KREASI MUDA

Himma Aliyah Fiddien¹, Laeli Novani², Tri Asti Sukma Ramadani³, Andri Yanto^{4*}

*andri.yanto@unpad.ac.id

^{1,2,3}Library and Information Science, Faculty of Communication, Universitas Padjadjaran

Keyword:

Reading interest,
Reading collection,
community reading park

Article Info :

Submitted date

14/06/2023

Revised date

10/07/2023

Accepted date

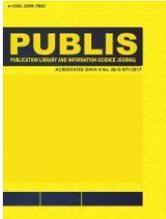
18/07/2023

Abstract

People's low interest in reading shows their literacy level is also low. Efforts to overcome low interest in reading are by organizing Community Reading Gardens. The availability of a collection of reading materials at TBM is an important component in organizing TBM. Research objective: to determine the relationship between reading material collection and reading interest in children at TBM Bina Kreasi Muda. This study uses quantitative methods and sampling using convenience sampling ($n = 35$). While the data analysis method uses Chi-square for nominal data analysis. Results: $\alpha = 0.1$ with known Chi-square count = 5.92 and $df = 2$, a significant relationship is obtained between needs-based collections and children's reading interest. If it is known that Chi-square count = 4.11 and $df = 1$, it is found that there is a significant relationship between collection diversity and children's reading habit. It is known that Chi-square count = 3.20 and $df = 1$ obtained a significant relationship between the availability of fiction collections and children's reading initiative. It is known that calculated Chi-square = 3.47 and $df = 1$ obtained a significant relationship between children's interest in collections with the use of gadgets. If it is known that Chi-square count = 2.19 and $df = 1$, a non-significant relationship is obtained between the collection of reading material and the frequency of children's reading. Providing diverse collections according to children's needs such as fiction collections can influence initiative and interest in reading so that a love of reading grows in children.

Abstrak

Minat baca masyarakat yang rendah menunjukkan tingkat literasinya juga rendah. Upaya untuk mengatasi minat baca yang rendah adalah dengan penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat. Tersedianya koleksi bahan bacaan di TBM menjadi komponen penting dalam penyelenggaraan TBM. Tujuan penelitian: untuk mengetahui hubungan koleksi bahan bacaan dengan minat baca pada anak di TBM Bina Kreasi Muda. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan sampling menggunakan *convenience sampling* ($n=35$). Sedangkan metode analisis data menggunakan *Chi-square* untuk analisis data nominal. Hasil dan pembahasan: pada $\alpha = 0.1$ dengan diketahui *Chi-square* hitung = 5.92 dan $df = 2$ diperoleh hubungan signifikan antara koleksi berbasis kebutuhan dengan minat baca anak. Diketahui *Chi-square* hitung = 4.11 dan $df = 1$ diperoleh hubungan signifikan antara keberagaman koleksi dengan kegemaran membaca pada anak. Diketahui *Chi-square* hitung = 3.20 dan $df = 1$ diperoleh hubungan signifikan antara ketersediaan koleksi fiksi dengan inisiatif membaca pada anak. Diketahui *Chi-square* hitung = 3.47 dan $df = 1$ diperoleh hubungan signifikan antara ketertarikan anak pada koleksi dengan penggunaan *gadget*. Diketahui *Chi-square* hitung = 2.19 dan $df = 1$ diperoleh hubungan non-signifikan antara koleksi bahan bacaan dengan frekuensi membaca anak. Kesimpulan: menyediakan koleksi beragam sesuai kebutuhan anak seperti koleksi fiksi dapat mempengaruhi inisiatif dan minat baca sehingga tumbuh kegemaran membaca dalam diri anak.

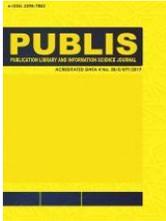


PENDAHULUAN

Minat baca yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat literasi pada suatu negara. Di banyak negara maju, masyarakatnya memiliki minat baca yang tinggi, seperti Finlandia, Amerika, Jepang, dan Jerman. Jadi, dapat dikatakan minat baca negara maju tergolong tinggi. Berbeda dengan negara maju tersebut, Indonesia yang merupakan negara berkembang memiliki minat baca yang memprihatinkan. Berdasarkan data UNESCO pada tahun 2012, menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 yang berarti hanya 1 dari 1000 orang yang memiliki minat baca. Mirisnya lagi, dari data pada Januari 2020, terlihat minat baca masyarakat Indonesia sangatlah rendah yaitu menempati urutan ke-2 dari bawah. Meskipun membaca dianggap penting, tetapi masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran dalam hal membaca dan menganggap membaca bukanlah suatu kebutuhan. Hal ini terbukti dari rendahnya minat baca pada masyarakatnya.

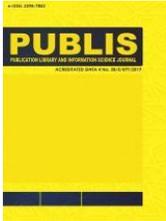
Minat baca merupakan kesadaran dari diri seseorang untuk membaca yang berawal dari dorongan diri dan adanya dukungan lingkungan (Mansyur, 2019). Minat baca hadir dari dorongan diri sendiri tanpa paksaan orang lain karena membaca bukan sekedar melihat, tetapi memahami isi dari tulisan yang dibaca sehingga nantinya dapat menganalisa dari ilmu yang didapat. Pengertian lain menjelaskan bahwa minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang yang mendalam dengan begitu senang saat membaca serta memiliki keinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan (Anjani et al., 2019). Oleh karena itu, menanamkan minat baca sejak dini merupakan sesuatu yang penting dilakukan. Dengan mengenal buku sejak dini, maka akan tumbuh dalam diri seseorang kecintaan terhadap buku. Selain itu, untuk memperbaiki literasi masyarakat yang masih rendah dapat dilakukan sedini mungkin, agar nantinya ketika beranjak dewasa anak akan memiliki minat baca tinggi.

Minat baca sangat lekat kaitannya dengan keberadaan Taman Bacaan Masyarakat. TBM dapat berperan dalam menumbuhkan kecintaan masyarakat pada buku sejak dini, karena keberadaannya yang dekat dengan masyarakat sekitar. Seperti yang kita ketahui, kehadiran TBM di tengah-tengah masyarakat sangatlah penting terutama dalam meningkatkan minat baca pada masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan utama TBM, yaitu memperbaiki literasi masyarakat yang masih rendah (Mukodas & Mubarock, 2020). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menjadi salah satu penunjang penyelenggaraan



pendidikan non formal bagi masyarakat. Khususnya bagi masyarakat yang belum merasakan pendidikan formal seperti anak jalanan, anak putus sekolah, maupun masyarakat yang buta aksara. TBM menjadi sarana pendukung perpustakaan, untuk menyediakan informasi bagi masyarakat sekitar khususnya di daerah terpencil. Menurut Saepudin & Mentari (2016), dengan adanya minat membaca seseorang akan memperoleh berbagai macam manfaat seperti bertambahnya pengetahuan yang dimiliki, dapat mengetahui informasi yang sifatnya global, mampu memenuhi kebutuhan intelektual, serta juga mampu membentuk karakter diri. Oleh karena itu, keberadaan TBM yang didirikan masyarakat maupun pemerintah sejatinya selain dapat memperluas wawasan karena minat baca yang tinggi juga dapat meningkatkan kapasitas masyarakat yang ada disekitarnya.

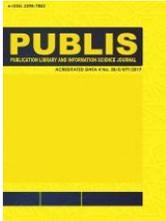
TBM dipilih sebagai alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dari bahan bacaan yang tersedia ataupun sebagai sarana untuk berkumpul bersama. Menurut Rahayu & Widiastuti (2018), Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah lembaga yang menyelenggarakan pengembangan budaya baca dan minat baca masyarakat, dengan menyediakan fasilitas bahan bacaan kepada masyarakat, dan juga berfungsi sebagai sumber informasi bagi masyarakat sekitar TBM, selain itu TBM juga dapat berfungsi sebagai lembaga pengembangan masyarakat. Dari pengertian TBM tersebut, koleksi merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan TBM. Koleksi di TBM yang memadai memuat jumlah, jenis, dan kualitasnya dengan sistem pengolahan koleksi yang tertata dapat mempengaruhi keberhasilan suatu TBM (Rosdiana & Amalia, 2020). Selain itu, dikutip dari pernyataan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2012, Taman Bacaan Masyarakat merupakan lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multi media lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator (Saepudin et al., 2017). TBM dapat dikunjungi oleh semua kalangan masyarakat dari mulai anak-anak, remaja, dewasa (orang tua), hingga lansia. Oleh karena itu, koleksi yang tersedia beragam dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di sekitar TBM tersebut.



Berdasarkan pemaparan diatas, TBM sebagai tempat pelayanan membaca dengan berbagai bahan bacaan yang tersedia dapat dijadikan wahana mengembangkan minat baca khususnya pada usia dini. Penyediaan koleksi bahan bacaan di TBM harus dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Misalnya saja, dengan menyediakan koleksi anak yang sesuai. Semakin lengkap koleksi yang tersedia dapat mempengaruhi keberhasilan suatu TBM, sekaligus menjadi daya tarik. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bina Kreasi Muda merupakan salah satu contoh TBM yang mendukung minat membaca anak di sekitar desa. TBM Bina Kreasi Muda ini dikelola oleh Rohman Gumilar, seorang pegiat literasi, penulis, sekaligus petani yang membangun TBM di kampung halamannya tepatnya di Jl. Cijambu Desa Kadakajaya, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat pada tahun 2012 yang masih eksis hingga sampai saat ini.

Koleksi bahan bacaan berasal dari buku miliknya pribadi yang ia beli dari uang hasil penyisihan pekerjaan buruh, dari para donatur, dan juga berasal dari hibah buku. Melalui akun media sosialnya, ia menyebutkan bahwa TBM Bina Kreasi Muda adalah kegiatan literasi untuk masyarakat umum dengan melayani enam literasi dasar, yang diantaranya yaitu literasi sains, literasi numerasi, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan, serta literasi digital. TBM ini menyediakan berbagai macam koleksi yang dapat dipinjam atau dibaca di tempat. Selain itu, TBM ini juga mengadakan kegiatan membuat kerajinan dari barang bekas hingga pelatihan menulis skenario film. Tak jarang TBM Bina Kreasi Muda juga mengenalkan tradisi seni daerah kepada anak-anak. Tujuannya mendirikan TBM yaitu karena ingin anak-anak yang berada di desa tersebut dapat bangkit dan menghapus stigma cukupnya pendidikan hanya pada level sekolah dasar sehingga dengan begitu kualitas sumber daya manusia akan meningkat.

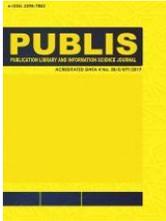
Sebelumnya, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian “Hubungan Koleksi Bahan Bacaan dengan Minat Baca pada Anak di TBM Bina Kreasi Muda”. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Setiawati (2022) yang membahas mengenai hubungan antara ketersediaan bahan bacaan berbasis kebutuhan anak dengan minat baca di TBM Kaba Kamboja Batipuh Panjang Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe korelasional, dengan teknik pengambilan sampel berupa *cluster random sampling*, skala yang digunakan yaitu *Skala likert*, serta teknik analisis data memakai rumus persentase dan juga rumus spearman rho.



Dari hasil penelitian diketahui bahwa ketersediaan bahan bacaan berbasis kebutuhan anak menjadi pengaruh yang besar dalam meningkatkan minat baca karena dengan begitu anak semakin terlatih dalam membaca, pemahaman anak akan bertambah dan wawasan pun semakin luas.

Penelitian selanjutnya yaitu dari Rosdiana & Amalia (2020) yang membahas mengenai hubungan kelengkapan bahan bacaan yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Dayung Ilmu terhadap minat baca anak Sekolah Dasar di Desa Perlis Kabupaten Langkat. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, serta teknik pengambilan sampel berupa *random sampling*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kelengkapan bahan bacaan memberikan pengaruh pada kehidupan siswa sekolah dasar, dapat dilihat dari perubahan sikap maupun perilakunya. Semakin banyaknya koleksi bahan bacaan yang disediakan, pada saat pulang sekolah anak-anak lebih suka mengisi waktu luang dengan membaca buku atau pun mengerjakan tugas di TBM daripada bermain.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, dimana persamaannya yaitu kedua penelitian tersebut membahas mengenai hubungan koleksi bahan bacaan dengan minat baca anak di Taman Bacaan serta sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Namun, pada kedua penelitian terdapat pula perbedaan dari penelitian ini. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Rosdiana & Amalia (2020), berfokus pada peningkatan minat baca anak melalui memperbanyak koleksi di TBM Kaba Kamboja Batipuh Panjang, dengan teknik pengambilan sampel berupa *cluster random sampling*, skala yang digunakan yaitu *Skala likert*, serta teknik analisis data memakai rumus persentase dan juga rumus spearman rho. Kemudian pada penelitian Amelia & Setiawati (2022) lebih membahas mengenai ragam jenis koleksi di TBM Desa Perlis Kabupaten Langkat yang dapat memberi pengaruh dalam pemanfaatan waktu luang siswa, dengan metode penelitian deskriptif serta teknik pengambilan sampel berupa *random sampling*. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai hubungan koleksi bahan bacaan dengan minat baca anak di TBM Bina Kreasi Muda melalui berbagai aspek, dengan teknik pengambilan sampel berupa *convenience sampling*, serta teknik analisis data menggunakan Chi-Square. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki



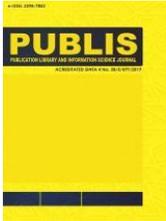
fokus pembahasan, lokasi penelitian, teknik pengambilan sampel, dan juga teknik analisis data berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menjadi suatu keterbaruan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan koleksi bahan bacaan dengan minat baca anak di TBM Bina Kreasi Muda. Rumusan masalah yang akan diteliti antara lain, sebagai berikut:

1. Apakah koleksi berbasis kebutuhan anak memiliki hubungan signifikan dengan minat baca pada anak?
2. Apakah keberagaman koleksi memiliki hubungan signifikan dengan kegemaran membaca pada anak?
3. Apakah ketersediaan koleksi buku fiksi memiliki hubungan signifikan dengan inisiatif membaca pada anak?
4. Apakah ketertarikan anak pada koleksi bahan bacaan memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan gadget?
5. Apakah koleksi terbaru (*up to date*) memiliki hubungan signifikan dengan frekuensi membaca anak?

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei dalam memperoleh datanya. Menurut Sugiyono (2018) metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang mana digunakan untuk mengumpulkan data dari masa lalu atau sekarang mengenai keyakinan, karakteristik, pendapat, perilaku variabel relasional dan digunakan untuk menguji beberapa hipotesis mengenai variabel sosiologi dan psikologis yang diperoleh dari sampel dalam populasi tertentu, kemudian teknik pengumpulan datanya menggunakan observasional (wawancara atau kuesioner) serta hasil dari penelitiannya dapat digenerasikan. Penelitian ini dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat Bina Kreasi Muda, tepatnya di Jalan Cijambu Desa Kadakajaya, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua anggota dari TBM Bina Kreasi Muda. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *convenience sampling* dalam penelitian, yaitu sebanyak 35 responden (n=35) dari anggota TBM Bina Kreasi Muda.



Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan kepada para responden yang kemudian data tersebut dianalisis untuk menghasilkan suatu informasi (Herlina, 2019). Observasi adalah suatu bentuk kegiatan ilmiah empiris berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan maupun teks yang dibuktikan dengan kesaksian panca indra tanpa memanipulasikan apapun (Hasanah, 2016). Sedangkan pengertian dari dokumentasi yaitu catatan dari sebuah kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi (Sugiyono, 2017). Dokumen tersebut dapat berupa gambar dan juga tulisan mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial serta terhubung dengan sebuah penelitian yang berguna dalam penelitian kuantitatif (Yusuf, 2014).

Metode analisis data yang digunakan yaitu statistika deskriptif, dimana hubungan asosiasi Chi-Square dianalisis dengan menentukan signifikannya. Hasil yang dilakukan terhadap data yang telah diperoleh juga membutuhkan sebuah tabel kontingensi (Prijana et al., 2016). Data yang diolah berdasarkan variabel penelitian yang ada. Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian merupakan sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk memperoleh informasi tentang hal yang diteliti, lalu ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu koleksi bahan bacaan sebagai variabel bebas (x) dan minat baca sebagai variabel terikat (y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HUBUNGAN KOLEKSI BERBASIS KEBUTUHAN ANAK DENGAN MINAT BACA ANAK

H_0 = Koleksi berbasis kebutuhan anak memiliki hubungan non-signifikan dengan minat baca anak

H_1 = Koleksi berbasis kebutuhan anak memiliki hubungan signifikan dengan minat baca anak

Tabel 1. Hubungan Koleksi Berbasis Kebutuhan Anak Dengan Minat Baca Anak

Crosstabulation

Count

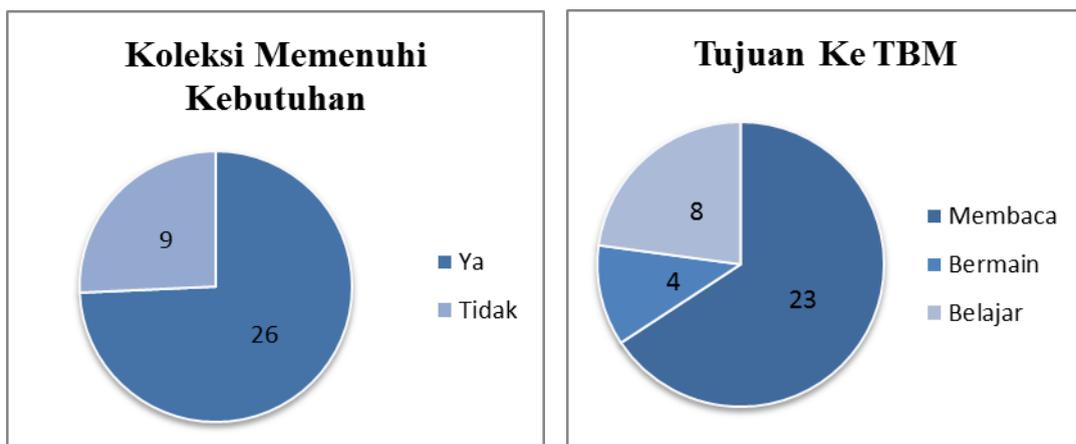
		Tujuan ke TBM			Total
		Membaca	Bermain	Belajar	
Koleksi sesuai kebutuhan	Ya	19	1	6	26
	Tidak	4	3	2	9
Total		23	4	8	35

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.923 ^a	2	.052
Likelihood Ratio	5.154	2	.076
Linear-by-Linear Association	.714	1	.398
N of Valid Cases	35		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.03.

Distribusi Koleksi Bahan Bacaan Memenuhi Kebutuhan Anak dan Tujuan Anak Berkunjung ke TBM Bina Kreasi Muda



Sumber: data primer diolah, 2023

Diketahui *chi-square* hitung = 5.92; jika $\alpha = 0.1$; $df = 2$ kemudian diketahui *chi-square* tabel = 4.60, artinya *chi-square* hitung lebih besar daripada *chi-square* tabel. Dari sini dapat disimpulkan bahwa koleksi bahan bacaan berbasis kebutuhan memiliki hubungan signifikan dengan minat baca pada anak, artinya hipotesis diterima. Menyediakan koleksi

berbasis kebutuhan anak dapat mempengaruhi minat bacanya. Menurut Artana (2016) menumbuhkan minat baca pada anak dapat dilakukan dengan menyediakan bahan bacaan yang benar-benar dibutuhkan oleh anak. Ketersediaan bahan bacaan yang telah sesuai dengan kebutuhan anak dapat menarik minat baca pada anak. Misalnya saja, TBM menyediakan buku-buku pelajaran yang digunakan sebagai bahan bacaan penunjang belajar bagi anak sekolah. Koleksi buku pelajaran tersebut dapat memfasilitasi anak untuk sering membaca sekaligus belajar di TBM. Selain itu, anak memiliki kecenderungan memilih buku yang sesuai keinginan dan ketertarikannya. Anak usia dini yang baru belajar membaca cenderung memilih bahan bacaan yang lebih banyak gambar daripada tulisan. Hal ini dikarenakan anak lebih menyukai gambar daripada tulisan (Ariyati, 2015). Berdasarkan penelitian Amelia & Setiawati (2022), ketersediaan bahan bacaan berbasis kebutuhan di TBM yang kurang lengkap mempengaruhi minat baca anak sehingga dikategorikan minat baca anak di TBM tersebut rendah.

HUBUNGAN KEBERAGAMAN KOLEKSI DENGAN KEGEMARAN MEMBACA PADA ANAK

H_0 = Keberagaman koleksi memiliki hubungan non-signifikan dengan kegemaran membaca pada anak

H_1 = Keberagaman koleksi memiliki hubungan signifikan dengan kegemaran membaca pada anak

Tabel 2.

Hubungan Keberagaman Koleksi dengan Kegemaran Membaca pada Anak
Crosstabulation

Count		Kegemaran membaca		Total
		Ya	Tidak	
Keberagaman koleksi	Ya	28	6	34
	Tidak	0	1	1
Total		28	7	35

Chi-Square Tests

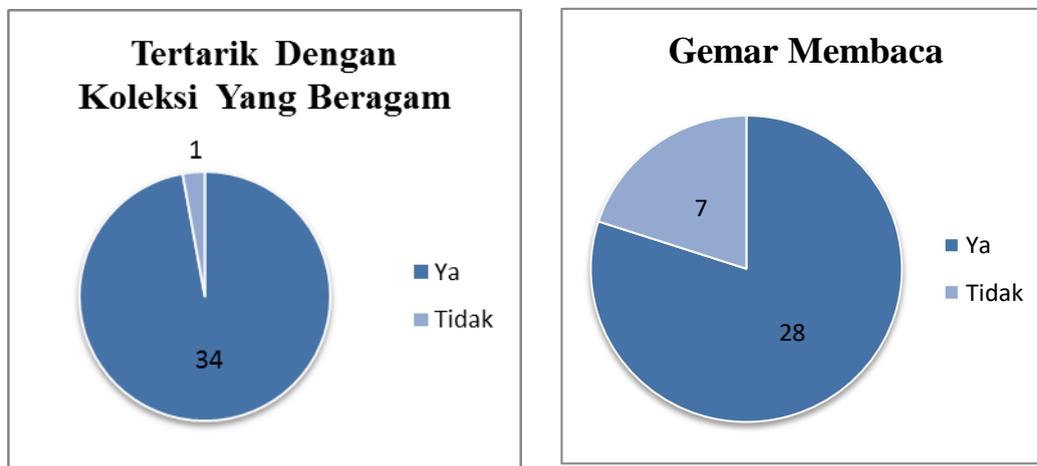
Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
-------	----	--	--------------------------	--------------------------

Pearson Chi-Square	4.118 ^a	1	.042		
Continuity Correction ^b	.579	1	.447		
Likelihood Ratio	3.340	1	.068		
Fisher's Exact Test				.200	.200
Linear-by-Linear Association	4.000	1	.046		
N of Valid Cases	35				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

b. Computed only for a 2x2 table

Distribusi Koleksi Bahan Bacaan yang Beragam dan Kegemaran Membaca pada Anak



Sumber: data primer diolah, 2023

Diketahui $\chi^2_{hitung} = 4.11$; jika $\alpha = 0.1$; $df = 1$ kemudian diketahui $\chi^2_{tabel} = 2.70$, artinya χ^2_{hitung} lebih besar daripada χ^2_{tabel} . Dari sini dapat disimpulkan bahwa koleksi bahan bacaan yang beragam memiliki hubungan signifikan dengan gemar membaca, artinya hipotesis diterima. Tersedianya koleksi bahan bacaan yang bervariasi dapat mempengaruhi kegemaran anak untuk membaca di TBM Bina Kreasi Muda. Menurut Maharani et al. (2017) terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan tingginya minat baca anak, diantaranya yaitu ketersediaan koleksi bahan bacaan dan jenis buku. Artinya, adanya koleksi bahan bacaan yang bervariasi dan adanya jenis koleksi buku dapat mempengaruhi minat baca anak di perpustakaan maupun di TBM. Apabila perpustakaan dan TBM memiliki koleksi dan jenis bahan bacaan yang bervariasi, maka anak akan lebih tertarik untuk membaca. Koleksi bahan bacaan yang bervariasi tersebut



mencakup buku cerita atau fiksi, buku non fiksi, komik, majalah, dan sumber bacaan lain yang memberikan banyak pilihan bahan bacaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan bahan bacaan pada anak dan minat mereka. Bahan bacaan yang memadai dan beraneka ragam dapat membantu untuk meningkatkan minat baca anak (Artana, 2016).

HUBUNGAN KETERSEDIAAN KOLEKSI BUKU FIKSI DENGAN INISIATIF MEMBACA PADA ANAK

H_0 = Koleksi ketersediaan koleksi buku fiksi memiliki hubungan non-signifikan dengan inisiatif membaca pada anak

H_1 = Koleksi ketersediaan koleksi buku fiksi memiliki hubungan signifikan dengan inisiatif membaca pada anak

Tabel 3.
 Hubungan Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi dengan Inisiatif Membaca pada Anak

Crosstabulation

Count

		Inisiatif membaca		Total
		Ya	Tidak	
Koleksi buku fiksi	Ya	22	4	26
	Tidak	5	4	9
Total		27	8	35

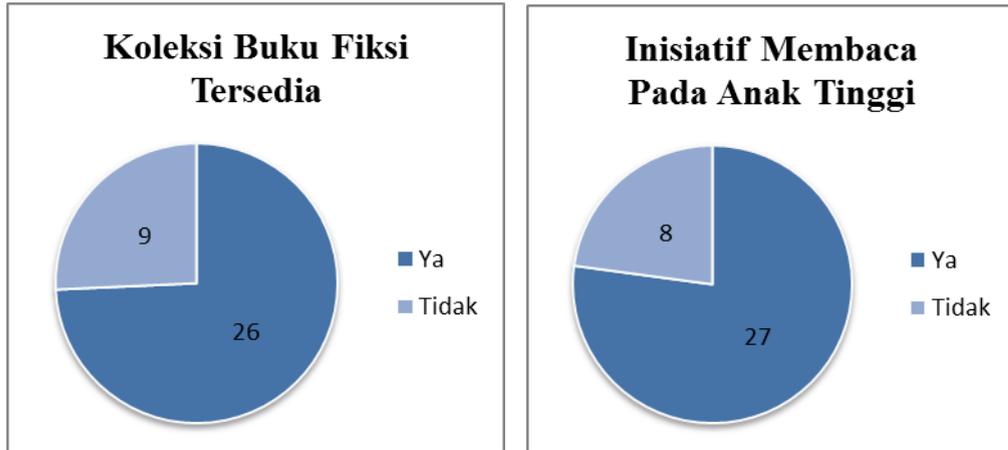
Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.202 ^a	1	.074		
Continuity Correction ^b	1.766	1	.184		
Likelihood Ratio	2.938	1	.087		
Fisher's Exact Test				.162	.095
Linear-by-Linear Association	3.110	1	.078		
N of Valid Cases	35				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.06.

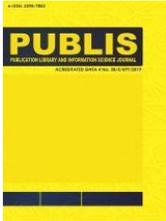
b. Computed only for a 2x2 table

Distribusi Ketersediaan Buku Fiksi di TBM Bina Kreasi Muda dan Peningkatan Inisiatif Membaca pada Anak



Sumber: data primer diolah, 2023

Diketahui $\chi^2_{hitung} = 3.20$; jika $\alpha = 0.1$; $df = 1$ kemudian diketahui $\chi^2_{tabel} = 2.70$, artinya χ^2_{hitung} lebih besar daripada χ^2_{tabel} . Dari sini dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi buku fiksi memiliki hubungan signifikan dengan inisiatif membaca pada anak, artinya hipotesis diterima. Tersedianya koleksi buku fiksi dapat mempengaruhi inisiatif anak untuk membaca. Menurut Maharani et al. (2017) buku yang paling banyak peminatnya adalah buku cerita bergambar. Hal tersebut didukung dengan adanya respon anak yang menunjukkan ketertarikan lebih terhadap jenis buku yang memiliki tampilan menarik, seperti buku yang terdapat banyak gambar. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan penjelasan bahwa buku yang disajikan dengan menarik, buku dengan teks bacaan padat, dan buku dengan gambar-gambar yang nyata dapat memicu respon yang bagus daripada buku yang isinya hanya tulisan. Mestika & Marlina (2013) mengatakan bahwa keberhasilan perpustakaan dalam fungsi hiburan dan pendidikan tergantung pada koleksi fiksi yang dimiliki apakah penggunaannya sudah benar dan tepat. Dengan demikian, pada saat menghimpun dan mengolah koleksi fiksi dibutuhkan penanganan yang lebih serius dan pengetahuan teknis yang baik supaya koleksi fiksi benar-benar dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan minat baca siswa, karena dalam koleksi fiksi terdapat unsur pendidikan dan hiburan. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan yang membutuhkan koleksi fiksi di perpustakaan yaitu dari mulai siswa SD, SMP, dan SMA. Hal ini sesuai dengan teori dimana siswa SD yang rentang



usianya 6-12 tahun lebih menyukai cerita yang didalamnya terdapat gambar binatang dan gambar yang nyata.

HUBUNGAN KETERTARIKAN ANAK PADA KOLEKSI BAHAN BACAAN DENGAN PENGGUNAAN GADGET

H_0 = Ketertarikan anak pada koleksi bahan bacaan memiliki hubungan non-signifikan dengan penggunaan gadget

H_1 = Ketertarikan anak pada koleksi bahan bacaan memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan gadget

Tabel 4.
Hubungan Ketertarikan Anak Pada Koleksi Bahan Bacaan Dengan Pengguna Gadget

Crosstabulation

Count		Penggunaan gadget		Total
		Ya	Tidak	
Koleksi bahan bacaan	Ya	27	7	34
	Tidak	0	1	1
Total		27	8	35

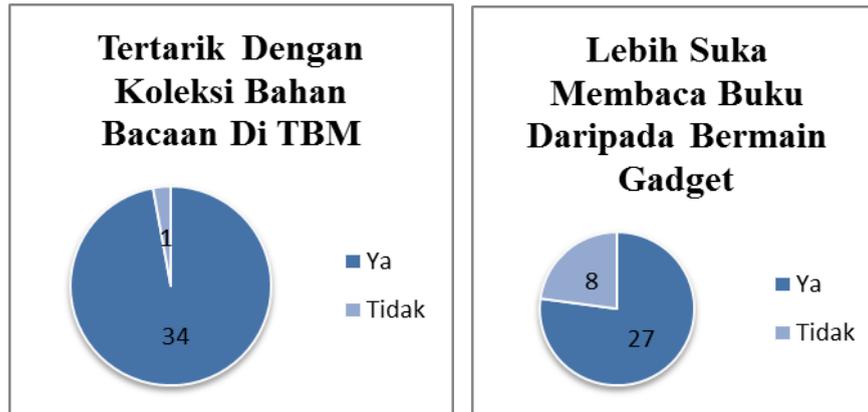
Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.474 ^a	1	.062		
Continuity Correction ^b	.430	1	.512		
Likelihood Ratio	3.054	1	.081		
Fisher's Exact Test				.229	.229
Linear-by-Linear Association	3.375	1	.066		
N of Valid Cases	35				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .23.

b. Computed only for a 2x2 table

Distribusi Ketertarikan Anak terhadap Koleksi Bahan Bacaan di TBM Bina Kreasi Muda dan Anak Lebih Suka Membaca Buku daripada Bermain Gadget



Sumber: data primer diolah, 2023

Diketahui $\chi^2_{hitung} = 3.47$; jika $\alpha = 0.1$; $df = 1$ kemudian diketahui $\chi^2_{tabel} = 2.70$, artinya χ^2_{hitung} lebih besar daripada χ^2_{tabel} . Dari sini dapat disimpulkan bahwa ketertarikan anak pada koleksi bahan bacaan memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan gadget, artinya hipotesis diterima. dibuktikan dengan data yang menyebutkan bahwa anak yang bertempat tinggal di sekitar TBM Bina Kreasi Muda lebih tertarik membaca bahan bacaan daripada bermain *gadget*. Penggunaan *gadget* dengan frekuensi tinggi memiliki dampak buruk pada anak yaitu kecanduan, yang membuat anak tidak dapat lepas dari *gadget*. Berdasarkan penelitian Rahmanda et al. (2022), dengan melakukan kegiatan literasi dengan memperkenalkan anak dengan buku, dikatakan efektif untuk menurunkan frekuensi penggunaan *gadget* pada anak. Adanya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang dekat dengan masyarakat menjadi sarana untuk menumbuhkan minat baca di usia dini. Selain itu, banyak faktor yang dapat mempengaruhi ketertarikan anak pada buku dibandingkan *gadget*, seperti kehadiran TBM yang strategis dan mudah dijangkau masyarakat sekitar.

HUBUNGAN KOLEKSI TERBARU (UP TO DATE) DENGAN FREKUENSI MEMBACA PADA ANAK

H_0 = Koleksi terbaru (*up to date*) memiliki hubungan non-signifikan dengan frekuensi membaca pada anak

H_1 = Koleksi terbaru (*up to date*) memiliki hubungan signifikan dengan frekuensi membaca pada anak

Tabel 5.

Hubungan Koleksi Terbaru (*Up to Date*) dengan Frekuensi Membaca pada Anak

Crosstabulation

Count		Frekuensi membaca		Total
		Ya	Tidak	
Koleksi terbaru	Ya	11	13	24
	Tidak	8	3	11
Total		19	16	35

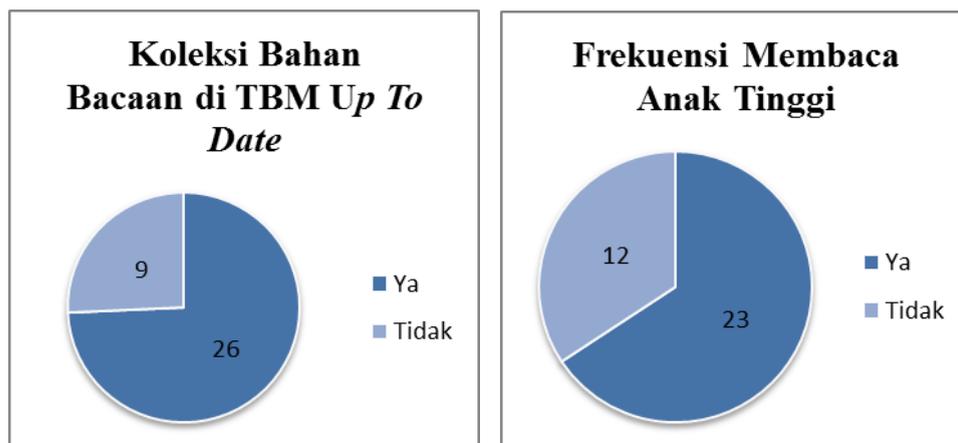
Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	2.198 ^a	1	.138		
Continuity Correction ^b	1.248	1	.264		
Likelihood Ratio	2.268	1	.132		
Fisher's Exact Test				.167	.132
Linear-by-Linear Association	2.136	1	.144		
N of Valid Cases	35				

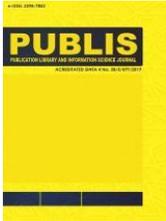
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.03.

b. Computed only for a 2x2 table

Distribusi Koleksi Bahan Bacaan Terbaru di TBM Bina Kreasi Muda dan Frekuensi Membaca Anak Tinggi



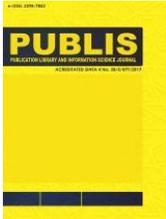
Sumber: data primer diolah, 2023



Diketahui $chi-square_{hitung} = 2.19$; jika $\alpha = 0.1$; $df = 1$ kemudian diketahui $chi-square_{tabel} = 2.70$, artinya $chi-square_{hitung}$ lebih kecil daripada $chi-square_{tabel}$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa koleksi terbaru (*up to date*) memiliki hubungan non-signifikan dengan frekuensi membaca pada anak, artinya hipotesis ditolak. Tingkat frekuensi membaca anak tidak dipengaruhi oleh koleksi *up to date* yang ada di TBM. Meskipun, TBM tidak memiliki banyak koleksi terbaru dan tidak selalu *up to date*, frekuensi membaca anak di TBM Bina Kreasi Muda dapat dikategorikan tinggi. Banyaknya koleksi yang tersedia serta beragam membuat anak merasa nyaman berkunjung ke TBM, sekedar menghabiskan waktu untuk membaca buku. Bahkan, dalam satu kali kunjungan ke TBM, banyak anak yang membaca buku lebih dari satu judul buku. Biasanya mereka mengunjungi TBM di siang dan sore hari, setelah pulang sekolah. Menurut Harold (1981) seseorang memiliki minat membaca dapat dilihat melalui aktivitas dan frekuensi membacanya. Ketersediaan buku yang *up to date* tidak selalu memberikan kesan ketertarikan pada bahan bacaan. Menurut Muktiono (2003) anak menyukai buku-buku yang menarik dengan gambar-gambar yang berwarna dan dipenuhi karakter. Anak cenderung memilih buku yang telah dibaca orang lain (familiar) ataupun buku yang terlihat lebih menarik dari segi visual, cover, dan warna meskipun buku tersebut bukanlah koleksi terbaru (Muktiono, 2003).

KESIMPULAN

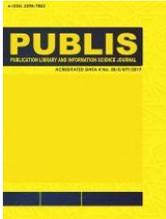
Koleksi bahan bacaan memiliki hubungan dengan minat baca anak di lingkungan TBM Bina Kreasi Muda berdasarkan beberapa indikator berikut, yaitu pertama, menyediakan koleksi berbasis kebutuhan anak di TBM dapat mempengaruhi minat baca anak, seperti menyediakan koleksi buku cerita bergambar, buku fiksi, buku pelajaran, dan buku komik. Kedua, tersedianya koleksi yang bervariasi di TBM membuat anak suka membaca dan menjadi gemar membaca. Ketiga, ketersediaan koleksi buku-buku fiksi di TBM dapat mempengaruhi inisiatif anak untuk membaca karena anak merasa tertarik dengan buku bergambar. Keempat, ketertarikan anak pada koleksi bahan bacaan membuat anak lebih suka membaca buku daripada bermain *gadget*. Namun, menyediakan koleksi terbaru (*up to date*) tidak memiliki pengaruh pada tingkat frekuensi membaca anak di TBM Bina Kreasi Muda. Koleksi bahan bacaan yang beragam berbasis kebutuhan anak dapat mempengaruhi minat baca anak di TBM. Tersedianya koleksi fiksi



dapat mempengaruhi inisiatif anak untuk membaca di TBM. Anak cenderung tertarik pada bahan koleksi yang tersedia di TBM daripada bermain *gadget*. Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah pada proses pengembangan koleksi, bagi para pengelola TBM ataupun pegat literasi selalu memperhatikan jenis atau keragaman buku dan kriteria penjenjangan buku, sehingga sesuai dengan kebutuhan pengguna dan menjadikan koleksi menjadi lebih variatif dan membuat anak tertarik untuk terus membaca.

REFERENSI

- Amelia, C., & Setiawati, S. (2022). Hubungan antara ketersediaan bahan bacaan berbasis kebutuhan anak dengan minat bacanya. *Jurnal Family Education*, 2(2), 127–132.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Ariyati, T. (2015). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar berbasis permainan (Penelitian tindakan di taman kanak-kanak 'Aisyiyah 5 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Jawa Tengah kelompok B, 2013). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–34.
- Artana, I. K. (2016). Upaya menumbuhkan minat baca pada anak. *Jurnal Acarya Pustaka*, 2(1), 1–13.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi (Sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Herlina, V. (2019). *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS* (1st ed.). Elex Media Komputindo.
- Maharani, O. D., Laksono, K., & Sukartiningsih, W. (2017). Minat baca anak-anak di kampoeng baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 3(1), 320–328.
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya meningkatkan minat baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM*, 1(1), 203–213.
- Mestika, T., & Marlina. (2013). Pengaruh pemanfaatan koleksi fiksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 493–503.



- Mukodas, & Mubarock, W. F. (2020). Efektivitas mendongeng melalui media wayang kertas di rumah baca sang pembelajar. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 41–48.
- Muktiono, J. D. (2003). *Aku cinta buku: menumbuhkan minat baca pada anak* (1st ed.). Elex Media Computindo.
- Prijana, Winoto, Y., & Yanto, A. (2016). *Metode penelitian kuantitatif ilmu perpustakaan dan sains informasi* (1st ed.). Unpad Press.
- Rahayu, R., & Widiastuti, N. (2018). Upaya pengelola taman bacaan masyarakat dalam memperkuat minat membaca (Studi kasus TBM Silayung Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang). *Jurnal Comm-Edu*, 1(2), 57–65.
- Rahmanda, A. E., Rokhanayah, L., Lestari, W., Rokayah, N. S., Dewi, N. A., & Anam, A. (2022). Penurunan frekuensi penggunaan gadget pada anak SD/MI dengan mantra sipil (Mainan tradisional, literasi dan peduli lingkungan). *Journal Of Community Health Development*, 3(1), 48–54.
- Rosdiana, & Amalia, A. R. (2020). Hubungan kelengkapan bahan bacaan di Taman Bacaan Masyarakat Dayung Ilmu terhadap minat baca anak SD di Desa Perlis Kab. Langkat. *Jurnal ESJ (Elementary School Journal)*, 10(4), 266–272.
- Saepudin, A., & Mentari, B. N. (2016). Menumbuhkan minat baca masyarakat melalui taman bacaan masyarakat berbasis teknologi informasi. *Jurnal Kwangsan*, 4(1), 43–54.
- Saepudin, E., Sukaesih, & Rusmana, A. (2017). Peran taman bacaan masyarakat (TBM) bagi anak-anak usia dini. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 1–12.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* (1st ed.). Alfabeta.
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, kualitatif, & penelitian gabungan* (1st ed.). Kencana.